

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PUKESMAS TARUTUNG
KECAMATAN BATANG MERANGINKABUPATEN KERINCI
TAHUN 2018-2020**

**YUNI AMERINA, VIVI HERLINA, NURFITRI,
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

E-mail:

yuniamerina@gmail.com

viviherlina@gmail.com

nurfitri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the financial performance of Tarutung public health center based on the analysis of the report on the realization of the budget of expenditure from 2018-2020. This research was conducted in tarutung public health center batang merangin sub district kerinci regency. The data is used secondary . The data is obtained through archival intermediaries, existing documentation, bookkeeping documents based on the report on the realization of the research budget used is quantative by analyzing financial statements. The results showed that assessment of financial performance of tarutung public health center economical and less efficient but very effective. by using indicatr is Value For Money (Economical, Efficient and Effective). The results of the research concluded that financial performance based on economic level analysis in 2018-2020, which remains the average economic level of 90% with less economical criterion, this shows the of the performance in economic is good. The level of efficiency in tarutung public health center from year to in (2018-2020) of $\geq 90\%$ with less efficient criteria because the realization of revenue receipts is greater than the costs incurred for, this shows the ability of public health center to streamline income and spending quite well. And the effectiveness rate of admission is always increasing from year to year the average effectiveness rate in (2018-2020) of 112.88% with very effective criteria this shows the ability of public healt center in achieving the revenue budget that has been set by the district of Batang Merangin sub district has been very effective.

Keywords: Financial report, Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pukesmas tarutung berdasarkan analisis laporan realisasi anggaran pendapatan belanja dari

tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan di pukesmas tarutung kecamatan batang merangin kabupaten kerinci. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh melalui perantara arsip, dokumentasi yang ada, dokumen-dokumen pembukuan yang berdasarkan laporan realisasi anggaran. penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan. Dengan indikator penilaian yaitu, *Value For Money* (Ekonomis, Efisiensi dan Efektif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan pukesmas tarutung dikatakan ekonomis dan kurang efisiensi akan tetapi sangat efektif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan analisis tingkat ekonomis tahun 2018-2020 yaitu tetap tingkat ekonomis rata-rata sebesar 90% dengan kriteria ekonomis hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas dalam mengekonomiskan belanja sudah cukup baik. Tingkat efisiensi pada pukesmas tarutung dari tahun ke tahun rata-rata tingkat efisiensi tahun 2018–2020 sebesar $\geq 90\%$ dengan kriteria kurang efisien karena realisasi penerimaan pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk, hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas tarutung mengefisienkan pendapatan dan belanja cukup baik. Dan tingkat efektivitas penerimaan bersifat selalu meningkat dari tahun ke tahun rata-rata tingkat efektivitas tahun 2018–2020 sebesar 112,88% dengan kriteria sangat efektif hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas dalam mencapai anggaran pendapatan yang telah ditetapkan oleh pukesmas tarutung kecamatan batang merangin kabupaten kerinci sudah sangat efektif.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan dalam pelayanan kesehatan (Puskesmas) guna untuk meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan seperti alat-alat kesehatan, obat-obatan atau teknologi, sehingga masyarakat merasakan manfaatnya dan mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Kepala pelayanan kesehatan (Puskesmas) selaku pemegang kekuasaan dalam setiap penyelenggaraan di puskesmas adalah juga pemegang kekuasaan dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya kekuasaan tersebut dilaksanakan oleh petugas kesehatan dibagian bendahara umum, kemudian dilanjutkan kepada petugas kesehatan dibagian bendahara pembantu (bendahara BOK, BPJS, dan DAU).

Pertanggungjawaban atas realisasi anggaran ditunjukkan dengan adanya laporan keuangan. Dimana wajib membuat 2 jenis laporan keuangan yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tentunya memiliki banyak perbedaan dalam hal peruntukan akun-akun yang digunakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 pasal 44 bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas/Badan Daerah yang akan menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sesuai sistem akuntansi yang diterapkan dalam pemerintah daerah. Laporan keuangan terdiri

atas : laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan disusunnya sebuah laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu lembaga yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan pemakaiannya. Laporan keuangan pada Puskesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan kemampuan mengelola anggaran yang dilakukan oleh puskesmas Tarutung selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja puskesmas sebagai lembaga kesehatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan Puskesmas Tarutung berdasarkan Analisis Laporan Keuangan berdasarkan Pendapatan dan Pendapatannya?

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap dalam Anton Trianto (2017:3), Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif.”

1.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:67), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

1.3. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2012:5), dalam Aldila Septiana laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum penyajian informasi mengenai posisi

keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

1.4. Komponen Laporan Keuangan

Entitas pelaporan yang secara peraturan perundang-undangan diwajibkan untuk menyampaikan pertanggung jawaban, harus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

1.5. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

1.6. Laporan Realisasi Anggaran Untuk Pengukuran Kinerja

Menurut Mahsun (2018:181) dalam Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), pengukuran kinerja berdasarkan indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi) dan indikator kualitas pelayanan. Dengan demikian teknik ini sering disebut ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Kinerja keuangan diukur menggunakan pendekatan *value for money* menganalisis anggaran sebagai berikut:

1. Ekonomis

Menurut Mardiasmo (2018:165) dalam Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), Ekonomis adalah hubungan antara keluaran dan masukan (*cash of input*). Dengan kata lain ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*).

➤ Tingkat Ekonomis

Untuk menghitung tingkat Ekonomis anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Menurut Mohammad Mahsun 2006 dalam Kristy Harli dan Mayar Afriyenti (2017: 1065), Tingkat Ekonomis dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak ekonomis.
2. Jika hasil sama dengan 100%, maka anggaran belanja dikatakan ekonomis berimbang.
3. Jika hasil pencapaian kurang dari 100% maka belanja anggaran dikatakan ekonomis.

2. Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2018:165) dalam Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), menyatakan bahwa efisiensi berhubungan erat dengan

konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*).

➤ **Tingkat Efisiensi.**

Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Untuk menghitung tingkat Efisiensi anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Miguel De Araujo, Dkk (2018:2548), Tingkat efisiensi dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka realisasi belanja dikatakan tidak efisien.
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka realisasi belanja dikatakan kurang efisien.
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka realisasi belanja dikatakan cukup efisien.
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka realisasi belanja dikatakan efisien.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka realisasi belanja dikatakan sangat efisien.

3. Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2018:166) dalam Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

➤ **Tingkat Efektivitas**

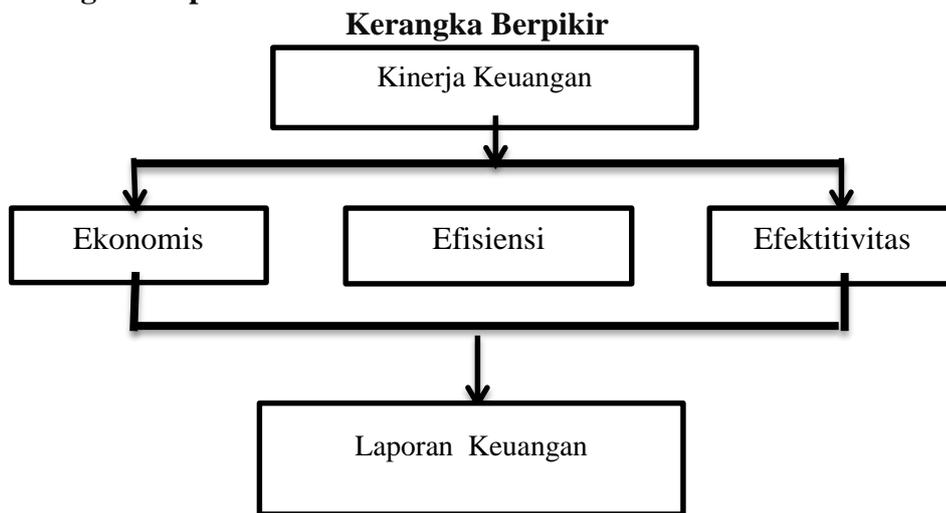
Untuk menghitung tingkat Efisiensi anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Miguel De Araujo, Dkk (2018:2549),Tingkat efektivitas dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka penerimaan dikatakan sangat efektif.
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka penerimaan dikatakan efektif.
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka penerimaan dikatakan cukup efektif.
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka penerimaan dikatakan kurang efektif.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka penerimaan dikatakan tidak efektif.

1.3.Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

2.1.Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan yang sifatnya mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang di peroleh sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang di teliti berdasarkan angka-angka dengan pendekatan analisis data sekunder. Prosesnya berupa pengumpulan data dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis. Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif .

Pendekatan ini dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai Kinerja Keuangan. Ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bentuknya dokumentasi yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklafikasikan dan menggunakan data yang sudah ada. Pemilihan ini berdasarkan keterkaitan masalah yang dikaji dengan Menggunakan data sekunder dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiah.

2.2.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode dekriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpestasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan

yang diteliti berdasarkan angka-angka. Adapun Kinerja keuangan diukur/dinilai menggunakan pendekatan *value for money* menganalisis anggaran sebagai berikut:

➤ **Tingkat Ekonomis**

Untuk menghitung tingkat Ekonomis anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Menurut Mohammad Mahsun 2006 dalam Kristy Harli dan Mayar Afriyenti (2017: 1065), Tingkat Ekonomis dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak ekonomis.
2. Jika hasil sama dengan 100%, maka anggaran belanja dikatakan ekonomis berimbang.
3. Jika hasil pencapaian kurang dari 100% maka belanja anggaran dikatakan ekonomis.

➤ **Tingkat Efisiensi.**

Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Untuk menghitung tingkat Efisiensi anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Miguel De Araujo, Dkk (2018:2548), Tingkat efisiensi dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka realisasi belanja dikatakan tidak efisien.
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka realisasi belanja dikatakan kurang efisien.
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka realisasi belanja dikatakan cukup efisien.
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka realisasi belanja dikatakan efisien.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka realisasi belanja dikatakan sangat efisien.

➤ **Tingkat Efektivitas**

Untuk menghitung tingkat Efisiensi anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Miguel De Araujo, Dkk (2018:2549), Tingkat efektivitas dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka penerimaan dikatakan sangat efektif.

2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka penerimaan dikatakan efektif.
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka penerimaan dikatakan cukup efektif.
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka penerimaan dikatakan kurang efektif.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka penerimaan dikatakan tidak efektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang di peroleh oleh peniliti dari Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja yang telah dibuat oleh Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data oleh penulis melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan kemudian diolah oleh peneliti.

Tabel 2.1

**Realisai Anggaran Pendapatan Belanja
Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci
Tahun 2018-2020**

Tahun	Pendapatan	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2018	689.265.000,00	677.398.000,00
2019	758.986.134,00	760.000.000,00
2020	789.450.000,00	891.147.000,00
Tahun	Belanja	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2018	668.570.792,00	654.408.042,00
2019	785.359.320,00	716.828.725,00
2020	886.039.315,00	872.050.275,00

Sumber Data: *Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin*

1. Tingkat Ekonomis

Untuk menghitung tingkat Ekonomis anggaran dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Ekonomis} = \frac{654.408.042,00}{668.570.792,00} \times 100\% = 97,88\%$$

$$\text{Tahun 2019 Ekonomis} = \frac{716.828.725,00}{785.359.320,00} \times 100\% = 91,27\%$$

$$\text{Tahun 2020 Ekonomis} = \frac{872.050.275,00}{886.039.315,00} \times 100\% = 98,42\%$$

Pada tahun 2018 tingkat ekonomis penilaian kinerja keuangan pukesmas tarutung 97, 88% dengan tingkat ekonomis sudah ekonomis tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,61% menjadi 91,27% dengan kriteria ekonomis, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,97% menjadi 98,42% dengan kriteria ekonomis.

2. Tingkat Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Efisiensi} = \frac{654.408.042,00}{677.398.000,00} \times 100\% = 96,60\%$$

$$\text{Tahun 2019 Efisiensi} = \frac{716.828.725,00}{760.000.000,00} \times 100\% = 94,26\%$$

$$\text{Tahun 2020 Efisiensi} = \frac{872.050.275,00}{891.147.000,00} \times 100\% = 97,85\%$$

Bahwa tingkat efisiensi realisasi pengeluaran dan realisasi pendapatan Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci kurang efisiensi dari tahun ke tahun artinya kinerja keuangan dikatakan kurang baik, dengan hasil persentase dari rasio di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi pada tahun 2018 ketidak efisienannya 96,60% dengan kriteria kurang efisien, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,34% yaitu menjadi 94,26% dengan kriteria kurang efisien, tahun 2020 mengalami penurunan kembali yang lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu: sebesar 3,59% yaitu menjadi 97,85% dengan kriteria kurang efisien..

3. Tingkat Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Efektivitas} = \frac{677.398.000,00}{689.265.000,00} \times 100\% = 98,27\%$$

$$\text{Tahun 2019 Efektivitas} = \frac{760.000.000,00}{758.986.134,00} \times 100\% = 100,13\%$$

$$\text{Tahun 2020 Efektivitas} = \frac{891.147.000,00}{789.450.000,00} \times 100\% = 112,88\%$$

Bahwa selama periode tahun 2018-2020, tingkat efektivitas penerimaan Pendapatan selalu meningkat setiap tahunnya, dengan hasil persentase dari rasio di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 tingkat efektivitas sebesar 98,27% yaitu dengan kriteria efektif, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,86% menjadi 100,13% dalam kriteria sangat efektif, tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 12,75% menjadi 112,88%. Tingkat efektivitas penerimaan pendapatan dari keseluruhan sangat efektif karena sudah mencapai lebih dari 100%.

3.2. Pembahasan:

1. Tingkat Ekonomis

Menurut Mardiasmo (2018:165) dalam Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), Ekonomi adalah hubungan antara keluaran dan masukan (*cash of input*). Dengan kata lain ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*).

Ekonomi (hemat/tepat/guna) sering disebut kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudency*) dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis bila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu.

Berdasarkan perhitungan nilai ekonomis pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin tahun 2018-2020 dengan hasil tingkat ekonomi sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perhitungan Ekonomis Berdasarkan
Laporan Realisasi Anggaran Pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang
Merangin Kabupaten Kerinci 2018-2020 Batang Merangin

Tahun	Anggaran Pengeluaran	Realisasi Pengeluaran	Tingkat Ekonomis	Kriteria
2018	668.570.792,00	654.408.042,00	97,88%	Ekonomis
2019	785.359.320,00	716.828.725,00	91,27%	Ekonomis
2020	886.039.315,00	872.050.275,00	98,42%	Ekonomis

Sumber Data: Data Sekunder 2021 (Diolah)

Berdasarkan Analisis Tabel 2.2 Anggaran Pengeluaran lebih besar dari pada realisasinya itu dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan teori Mahmudi (2016:66), dalam Eka Meiliya Donal dan Verza Ayu Lestari (2020), kinerja belanja dinilai baik apabila realisasinya tidak melampaui target anggarannya, sebab anggaran belanja merupakan batas maksimal belanja yang boleh dilakukan.

Selama periode tahun 2018-2020, menunjukkan bahwa tingkat ekonomis belanja pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci dari tahun 2018-2020 ekonomis, ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi pada tahun 2018 adalah sebesar 97,88% dengan kriteria ekonomis, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,61% menjadi 91,27% dengan kriteria ekonomis, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,97% menjadi 98,42% dengan kriteria ekonomis.

Semakin kecil rasio ekonomis berarti kinerja keuangan semakin baik. Menurut Mohammad Mahsun 2006 dalam Kristy Harli dan Mayar Afriyenti (2017: 1065), berdasarkan perhitungan ekonomi pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin di lihat dari laporan realisasi anggaran tahun 2018-2020 dari hasil perhitungan rasio ekonomis menunjukkan bahwa Pukesmas Tarutung sudah ekonomis dalam penggunaan belanja sesuai yang ditargetkan dengan tingkat ekonomis.

Dari hasil perhitungan tingkat ekonomis pada pukesmas tarutung dari tahun 2018-2020 dengan tingkat ekonomis sudah ekonomis. hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pukesmas Tarutung dapat dikatakan ekonomis. hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas dalam mengekonomiskan antara realisasi pengeluaran dan pendapatan pengeluaran. Dilihat dari hasil tingkat ekonomis dapat dilihat bahwa tingkat ekonomis yang lebih baik dan sudah ekonomis yaitu pada tahun 2019 dengan tingkat ekonomis 91,27.

2. Tingkat Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2018:165) Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), menyatakan bahwa efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*).

Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit atau organisasi (misalnya: staff, upah, biaya administrasi) dan keluaran yang dihasilkan.

Pengukuran efisiensi dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil tertentu mempergunakan sumber daya dan sumber dana yang serendah-rendahnya. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input. Output merupakan realisasi biaya untuk memperoleh penerimaan dan input merupakan realisasi dari penerimaan.

Berdasarkan perhitungan nilai efisiensi pada Pukesmas Tarutung Tahun 2018-2020 dengan hasil tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perhitungan Efisiensi Berdasarkan
Laporan Realisasi Anggaran Pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang
Merangin Kabupaten Kerinci 2018-2020

Tahun	Realisasi Pengeluaran	Realisasi pendapatan	Tingkat Efisiensi	Kriteria
2018	654.408.042,00	677.398.000,00	96,60%	Kurang Efisiensi
2019	716.828.725,00	760.000.000,00	94,26%	Kurang Efisiensi
2020	872.050.275,00	891,147.000,00	97,85%	Kurang Efisiensi

Sumber Data: Data Sekunder 2021 (Diolah)

Berdasarkan Analisis Tabel 2.3 bahwa selama periode tahun 2018-2020, Menunjukkan bahwa tingkat efisiensi realisasi pengeluaran dan realisasi pendapatan Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci kurang efisiensi dari tahun ke tahun artinya kinerja keuangan dikatakan kurang baik, dengan hasil persentase dari rasio di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi pada tahun 2018 ketidakefisiennya 96,60% dengan kriteria kurang efisien, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,34% yaitu menjadi 94,26% dengan kriteria kurang

efisien, tahun 2020 mengalami penurunan kembali yang lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu: sebesar 3,59% yaitu menjadi 97,85% dengan kriteria kurang efisien..

Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja keuangan semakin baik. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Miguel De Araujo, Dkk (2018:2548) akan tetapi rasio efisiensi pukesmas tarutung pada tahun 2018-2020 mengalami kurang keefisienannya ini dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan kemampuan pihak pukesmas tarutung belum terlalu bijak dalam mengefisienkan pendapatan dan belanja yang cukup baik.

Tingkat efisiensi tahun 2018-2020 sebesar $\geq 90\%$ yaitu dalam kategori kurang efisiensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan di pukesmas tarutung dikatakan kurang efisiensi. Hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas mengefisienkan pendapatan dan belanja kurang efisiensi terhadap realisasi pendapatan dan terhadap realisasi pengeluaran.

3. Tingkat Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2018:166) Eka Meiliya Dona dan Versa Ayu Lestari (2020), menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Pengukuran efektivitas yaitu ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan dengan melihat perbandingan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan. Berdasarkan perhitungan nilai efektivitas pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci tahun 2018-2020 dengan hasil tingkat efektivitas sebagai berikut:

Tabel 2.4
Perhitungan Efektivitas Berdasarkan
Laporan Realisasi Anggaran Pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang
Merangin Kabupaten Kerinci 2018-2020

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi pendapatan	Tingkat Efektivitas	Kriteria
2018	689.265.000,00	677.398.000,00	98,27%	Efektivitas
2019	758.986.134,00	760.000.000,00	100,13%	Sangat Efektivitas
2020	789.450.000,00	891.147.000,00	112,88%	Sangat Efektivitas

Sumber Data: Data Sekunder 2021 (Diolah)

Berdasarkan analisis tabel 2.4 anggaran pendapatan lebih kecil dari pada realisasinya itu dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan teori Mahmudi (2016:66) kinerja pendapatan di nilai baik apabila realisasinya lebih besar dari pada anggarannya, karena anggaran pendapatan merupakan batas minimal atas pendapatan yang harus diperoleh. Bahwa selama periode tahun 2018-2020, tingkat efektivitas penerimaan Pendapatan selalu meningkat setiap tahunnya, dengan hasil persentase dari rasio di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 tingkat efektivitas sebesar 98,27% yaitu dengan kriteria efektif, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,86% menjadi 100,13% dalam kriteria sangat efektif, tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 12,75% menjadi 112,88%. Tingkat efektivitas penerimaan pendapatan dari keseluruhan sangat efektif karena sudah mencapai lebih dari 100%.

Pada tahun 2019 dan 2020 pukesmas tarutung penerimaan hasil Pendapatan paling tinggi yakni sebesar 112,88% yaitu dalam kriteria sangat efektif. Semakin tinggi rasio efektivitas menggambarkan realisasi anggaran yang semakin baik. Hal ini dapat dilihat pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Miguel De Araujo, Dkk (2018:2549) Berdasarkan perhitungan efektivitas Pada Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci di lihat dari laporan realisasi anggaran tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan Pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berada dalam pencapaian lebih dari 100% yaitu dalam kriteria sangat efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan di Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci dapat dikatakan sudah sangat efektif. Hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas dalam mencapai anggaran pendapatan yang sudah ditetapkan. Tingkat efektivitas tahun 2018-2020 sebesar 112,88% yaitu dalam kriteria sangat efektif. Hasil ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan pukesmas tarutung dapat dikatakan sudah sangat efektif. Hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas tarutung sebagai pusat kesehatan dalam pencapaian anggaran pendapatan yang sudah di tetapkan.

PENUTUP

4.1.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pukesmas Tarutung Pada Tahun 2018-2020”

Penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan peneliti menggunakan tingkat Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dan kriteria ekonomis anggaran belanja dan realisasi belanja Pukesmas Tarutung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Tahun

2018-2020 yaitu: kurang ekonomi, ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat ekonomi tahun 2018-2020 sebesar lebih dari 90% dengan kriteria ekonomis ini dikatakan bahwa anggaran belanja lebih besar dari pada realisasinya sehingga ini dapat dikatakan cukup baik, hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas mengekonomiskan belanja yang sudah baik.

2. Tingkat dan kriteria efisiensi realisasi belanja dengan realisasi pendapatan pukesmas tarutung kecamatan batang merangin kabupaten kerinci tahu 2018-2020 Menunjukkan bahwa tingkat efisiensi realisasi belanja dan pendapatan pada pukesmas tarutung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata tingkat efisiensi tahun 2013–2017 sebesar 94,26% berada dalam pencapaian 90%-100% yaitu dalam kriteria kurang efisien. Pada pukesmas tarutung dapat dikatakan kurang efisien karena realisasi penerimaan pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan hal ini menunjukkan kemampuan dalam mengefisienkan pendapatan dan belanja kurang baik.
3. Tingkat dan kriteria efektivitas anggaran pendapatan dengan realisasi pendapatan pukesmas tarutung tahun 2018-2020 tingkat efektivitas penerimaan pendapatan selalu meningkat dari tahun ke tahun bersifat stabil. Rata-rata tingkat efektivitas tahun 2018–2020 sebesar 112,88% berada dalam pencapaian 100% yaitu dalam kriteria sangat efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan di pukesmas tarutung sudah sangat efektif, hal ini menunjukkan kemampuan pukesmas dalam mencapai anggaran pendapatan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Araujo de Miguel, Dkk, 2018. *Efektivitas Dan Efisiensi Penerimaan Daerah Distrik Dili*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.12(2018):2535-2554.
- Dona Meiliya Eka dan Lestari Verza Ayu, 2020. *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja. BALANCE : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol 5, No 2, November 2020, Hal 135 – 144
- Fahmi Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Harly Kristy dan Afriyenti Mayar, 2017. *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Berdasarkan Informasi Finansial Dan Informasi Non-Finansial Pada Kota Solok (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Solok Tahun 2014-2016)*. Fakultas Ekonomi UNP. Jurnal WRA, Vol 5, No 2, Oktober 2017.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Pebi Julianto. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Satu milyar Satu kecamatan (Samisake) di kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2014*. OSF Preprints. Jakarta.
- Pebi Julianto. 2020. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 pasal 44
- Trianto Anton, 2017. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Program Studi Akuntansi Politeknik Darusalam Palembang Jalan Basuki Rahmat No.1608 E-F, Pahlawan, Kemuning Palembang, 30151, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.03.